

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar dan mengajar yang sekarang disebut sebagai pembelajaran, merupakan dua aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru. Kualitas proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Menyadari pentingnya mutu pendidikan, dibutuhkan peranan guru dalam memilih strategi pembelajaran dan keterlibatan siswa secara optimal sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna. Fenomena yang sering dialami adalah bagaimana proses dan penerapan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Djamarah & Aswan (2013), strategi penggunaan model mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Kebanyakan dalam praktek pendidikan selama ini guru memegang peran yang dominan sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar (*teacher centered*). Paradigma tersebut perlu diubah. Guru hendaknya menerapkan variasi model pembelajaran dan menekankan agar siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain pada mata pelajaran Biologi.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka siswa juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Kurangnya motivasi peserta didik sering menjadi kendala utama yang banyak terjadi, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak begitu

baik dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak maksimal. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu dilakukan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi kelas X SMA Negeri Pangururan menunjukkan bahwa pembelajaran biologi yang diterapkan di SMA Negeri Pangururan menggunakan metode ceramah yang didukung dengan media slide power point. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya membaca dan menerangkan slide power point, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar siswa, sedangkan siswa yang lain cenderung diam, mendengarkan dan mencatat apa yang tertuang di slide presentasi. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa ini dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan PR, bahkan hanya menyalin PR dari teman, siswa juga banyak yang kurang semangat dalam proses pembelajaran, ditunjukkan melalui perilaku tidak konsentrasi ketika di kelas, dan ada sebagian siswa yang asik mengobrol ketika pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa menjadi jenuh, pasif dan kurang dapat menggunakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Siswa juga masih enggan bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya meskipun sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan.

Pada metode ceramah ini, pembelajaran yang digunakan lebih banyak pada pemberian konsep yang sudah tertulis di buku, sehingga siswa lebih banyak menghafalkan konsep bukan memahami konsep. Akibatnya siswa kurang aktif bertanya mengenai materi yang disampaikan guru, dan jika diberi tugas-tugas untuk diselesaikan di rumah, kebanyakan diantara mereka melihat hasil pekerjaan temannya. Pembelajaran seperti ini kurang bisa memaksimalkan potensi peserta didik dalam belajar, karena daya kreatifitas peserta didik tidak dapat disalurkan dan menyebabkan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Selain itu, materi Invertebrata merupakan salah satu materi pelajaran biologi yang dianggap sulit bagi siswa di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan kajian mengenai Invertebrata memiliki cakupan yang sangat beragam karena banyaknya pengelompokan atau

klasifikasi hewan yang cukup kompleks ditambah lagi dengan banyaknya penggunaan nama ilmiah serta contoh spesies yang jarang dijumpai oleh siswa. Hal ini terasa asing bagi siswa dan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi karakteristik berbagai filum hewan Invertebrata dan mengelompokkan anggota hewan Invertebrata tersebut, sehingga berujung pada nilai hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah menyebabkan hasil belajar biologi belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu diperlukan beberapa usaha meningkatkan kreatifitas untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa biologi.

Pengajaran seperti di atas perlu diubah agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru. Model-model pembelajaran inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran menentukan hasil belajar yang didapat oleh siswa (Hasruddin, 2015). Model *Think, Talk, Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan kemampuan menuliskan pendapatnya masing-masing (*Write*). Model *Think, Talk, Write* (TTW) merupakan suatu model pembelajaran yang akan mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir, menulis dan berbicara. Model ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi dari peserta didik dalam mempelajari materi Invertebrata. Kemajuan model *Think, Talk, Write* (TTW) ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model *Think, Talk, Write* (TTW) menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, dimana menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas dan mendorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

Pemilihan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini juga didukung oleh jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusniana *et al.*(2017), tentang Pengaruh Pembelajaran Model *Think, Talk, Write* (TTW) Materi Ekosistem terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan hasil yang baik yaitu hasil belajar siswa memiliki ketuntasan klasikal 100%. Penelitian yang dilakukan Mashfufah *et al.*(2016), tentang Penerapan *Think, Talk, Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Diskusi pada Materi Evolusi juga menunjukkan hasil yang baik, yaitu adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan serta kemampuan diskusi juga cukup baik dengan penerapan *Think, Talk, Write* (TTW) ini yaitu 93% siswa mengalami peningkatan kemampuan diskusi. Dan berdasarkan hasil penelitian dari Yanuarta *et al.*(2014), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan Teknik *Talking Stick* dalam Meningkatkan Karakter dan Hasil belajar IPA-Biologi (siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Kalisat Semester genap tahun ajaran 2012/2013) menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dengan teknik *Talking Stick*.

Selain itu juga terdapat model pembelajaran yang dapat menekankan keaktifan dari siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga peserta didik mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada. Dengan menggunakan model ini juga akan membantu siswa termotivasi untuk berusaha menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih

keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Pemilihan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini juga didukung oleh jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Iwan *et al.*(2016), bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar biologi. Hal ini berdasarkan angket minat siswa dan hasil belajarnya. Berdasarkan angket, Siklus I dengan predikat baik dan sangat baik mencapai 86,95% dan Siklus II mencapai 95,65%. Berdasarkan penerapannya, model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa terhadap materi Pencemaran Lingkungan, hal tersebut berdasarkan pada hasil evaluasi belajar siswa dimana pada Siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar yaitu 69,57% sedangkan pada Siklus II yaitu 81,6%. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nasution *et al.*(2016), bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran tipe *Talking Stick* baik digunakan dan dapat dilihat dari hasil postes siswa di kelas eksperimen I sebesar 8,094%.

Peneliti memilih kedua tipe model pembelajaran ini untuk mengetahui diantara kedua tipe model pembelajaran tersebut mana yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran biologi materi invertebrata. Dimana kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri.

Berdasarkan hal di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Perbedaan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think, Talk, Write (TTW) dan Talking Stick (TS) pada Sub Materi Invertebrata di Kelas X IPA SMA Negeri Pangururan T.P. 2019/2020”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Metode yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran biologi masih menggunakan metode ceramah berbantuan slide power point.
3. Penggunaan model pembelajaran masih relatif jarang digunakan oleh guru (kurang bervariasi).
4. Kurangnya motivasi belajar siswa di sekolah.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS) pada materi Invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri Pangururan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS) pada materi Invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri Pangururan?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS) pada materi Invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri Pangururan?
4. Apakah ada perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS) pada materi Invertebrata di kelas X IPA SMA Negeri Pangururan?

#### 1.4. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini yang tidak mungkin untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh dan agar penelitian ini lebih terarah, masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif menggunakan model pembelajaran tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS) di kelas X IPA SMA Negeri Pangururan.
2. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada unsur instrinsik motivasi belajar.
3. Materi yang diajarkan pada siswa adalah Invertebrata.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri Pangururan T.P. 109/1010.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa pada materi Invertebrata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS).
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS).
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi Invertebrata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS).
4. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dan *Talking Stick* (TS).

## 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dengan memperoleh nilai di atas ketuntasan rata-rata.
2. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran biologi dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah dapat memotivasi pihak sekolah untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sebagai tindakan dalam proses pembelajaran.

## 1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan kemampuan menuliskan pendapatnya masing-masing (*Write*).
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (TS) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar akibat dari proses belajar yang dilakukan.
4. Motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.